

## Efektivitas Pembelajaran PAK Berdimensi Gotong Royong Dengan Metode PBL Fase B SD Kebon Dalem Semarang

**Dian Lusi Enzelina. S**

STPKat St. Fransiskus Assisi Semarang

**Hartutik Hartutik**

STPKat St. Fransiskus Assisi Semarang

**Yustinus Joko Wahyu Yuniarto**

STPKat St. Fransiskus Assisi Semarang

Korespondensi Penulis: [Dianlusienzelina23@gmail.com](mailto:Dianlusienzelina23@gmail.com)

**Abstract:** *Student learning outcomes are very low due to the lack of use of interesting methods in learning activities. The research aims to: 1) Find out whether the PBL method can achieve the learning achievement targets for class IV students, 2) find out the increase in learning achievement for class IV students before and after the PBL method is implemented, 3) Find out the influence of the mutual cooperation aspect in learning using the PBL method on learning achievement fourth grade students. Experimental quantitative assessment using one class. There were 20 samples in the experimental class. The results of the study explain that: 1) the average posttest learning achievement increased through the use of the PBL method thereby increasing the class average by 87, 2) there was an increase in learning achievement from pretest to posttest in the experimental class by 68%, including quite effective use of the PBL method, and 3) there is a positive influence of the mutual cooperation aspect on learning achievement of 86.1%. Conclusion: The mutual cooperation aspect using the PBL method influences student learning outcomes and this research can also be used as a reference to develop further discussion.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, PBL, Mutual Cooperation*

**Abstrak:** Hasil belajar siswa sangat rendah karena kurangnya penggunaan metode menarik dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk: 1) Mengetahui metode PBL dapat mencapai target capaian prestasi belajar siswa kelas IV, 2) Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah metode PBL diterapkan, 3) Mengetahui pengaruh aspek gotong royong dalam pembelajaran menggunakan metode PBL terhadap prestasi belajar siswa kelas IV. Pengkajian kuantitatif eksperimen menggunakan satu kelas. Sampel di kelas eksperimen terdapat sebanyak 20 orang. Hasil dari pengkajian menjrelaskan bahwa: 1) rata-rata prestasi belajar *posttest* meningkat melalui penggunaan metode PBL sehingga meningkatkan rataan kelas sebesar 87, 2) adanya peningkatan prestasi belajar dari *pretest keposttest* pada kelas eksperimen sebesar 68% termasuk cukup efektif dalam penggunaan metode PBL, dan 3) ada pengaruh positif aspek gotong royong terhadap prestasi belajar sebesar 86,1%. Simpulan: Aspek gotong royong dengan metode PBL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan penelitian ini juga bisa digunakan sebagai refrensi untuk mengembangkan pembahasan selanjutnya.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, PBL, Gotong Royong

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mengangkat perilaku seseorang dengan sadar dan terarah dari situasi kurang baik menjadi lebih baik. Apabila terjadi kenaikan kualitas pembelajaran melalui prestasi belajar, maka pendidikan dianggap berhasil. Belajar merupakan kemauan yang mendorong siswa secara dinamis untuk aktif kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif belajar akan terdorong untuk giat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan profesionalisme dan kreativitasnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan (Munandar; & Yumriani, 2022).

Persekolahan umum menerapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan pertama dalam membimbing strategi pembinaan, melalui sumber perspektif bagi guru untuk membina pribadi serta keterampilan peserta didik. Penerapan nilai-nilai Pancasila merupakan salah perwujudan pelajar seumur hidup yang mampu berkompetensi global serta berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Peraturan Menteri Kemendikbud Nomor 22 Tahun 2020 mengenai perencanaan untuk 2020-2024, menjabarkan mengenai visi dan misi (Kemendikbud, 2022c).

Alur Tujuan Pembelajaran memiliki fungsi sebagai acuan perencanaan pembelajaran atau sering disebut dengan silabus pada kurikulum merdeka. Sebagai acuan atau pedoman bagi guru, Alur Tujuan Pembelajaran membantu peserta didik mencapai motivasi belajar pada fase akhir. Pemerintah memutuskan bahwa pencapaian program kurikulum merdeka secara bertahap atau fase, (Kemendikbud, 2022b). Di SD Kebon Dalem Semarang terdapat prestasi belajar Pendidikan Agama Katolik peserta didik sangat rendah dikarenakan kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang menarik, guru selalu menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga membuat anak didik menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran bahkan kurang fokus. Selain itu kurangnya pengendalian kelas yang dilakukan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung (Syafi'i et al., 2018).

Pelajar Indonesia mampu bergotong royong dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan mereka sendiri. Prinsip gotong royong adalah berbagi, peduli, dan kerjasama. Kolaborasi dalam gotong royong adalah dapat bekerjasama dan menikmati kebersamaan dengan orang lain dan bersikap positif terhadap sesama (Kahfi, 2022).

Diperlukan strategi untuk menjaga kesinambungan aspek afektif dalam mempraktekkan karakter gotong royong. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu proses yang menitik beratkan kepada kerja tim dan Kerjasama dalam menyelesaikan masalah. Teknik Pembelajaran berbasis masalah salah satu metode untuk mempersilahkan siswa memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah (Oktifa, 2021). Pembelajaran berbasis masalah mengajak siswa aktif disetiap kegiatan belajar. Hasil belajar siswa pada materi yang disampaikan mengalami peningkatan (Wulandari & Surjono, 2013).

## **KAJIAN TEORITIS**

Hasil belajar merupakan pencapaian dari apa yang dikerjakan. Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik berupa keterampilan, sikap dan pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan diartikan sebagai peningkatan yang lebih baik dan lebih berpendidikan (Hamalik, 2016).

Kurikulum Merdeka mempunyai produk yang maksimal untuk siswa dalam memahami konsep dan kompetensi. Pelajar Pancasila dapat dirancang sesuai tema yang dibuat oleh pemerintah. Proyek dirancang bukan sekedar mencapai target capaian belajar, karena konten tidak berkaitan pada pembelajaran (Sumarsih et al., 2022).

Akhir fase B siswa diajak untuk mengerti dirinya bagian dari lingkungan sekitar. Peserta didik selalu mensyukuri diri sebagai ciptaan Tuhan dengan kebiasaan doa dan mau mengembangkan kemampuan imannya melalui cara membangun semangat persatuan dan perbuatan baik sesuai dengan teladan Yesus Kristus dalam tokoh-tokoh Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (Ditjen Bimas Katolik, 2021).

Pembelajaran seumur hidup menunjukkan kompetensi dan sikap sesuai nilai-nilai. Pelajar Pancasila dikembangkan untuk standar pendidikan di Indonesia. Berikut enam sifat aspek atau kemampuan pelajar Pancasila, antara lain: berketakwa pada Tuhan Yang Maha Kuasa serta berakhlak terpuji, kebhinekaan umum, gotong royong, mandiri, penalaran kritis dan kreatif. Dari keenam aspek tersebut memperlihatkan bahwa pelajar Pancasila bukan saja membidik mental, tetapi cara pandang serta perilaku yang menjadi pedoman hidup sebagai rakyat Indonesia maupun rakyat dunia (Kemendikbud, 2022c). Enam ciri atau sifat tersebut dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Dimensi Pelajar Pancasila

Dimensi	Deskripsi
Beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	Berakhlak baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Kuasa dengan cara beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dan berakhlak mulia. Serta menerapkan pemahaman tentang ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan setiap hari. Ketakwaan dan etika kebangsaan suatu komponen penting tentang iman.
Berkebhinekaan global	Menjaga budaya luhur, kelokalan, dan jati dirinya dengan pemikiran terbuka serta berinteraksi kesemua budaya merupakan salah satu bentuk berkebhinekaan global. Mengetahui dan menghargai budaya orang lain, mampu berkomunikasi secara sopan kepada orang-orang yang berbeda budaya serta bertanggung jawab.
Gotong royong	Kolaborasi umum adalah kemampuan melakukan latihan bersama dengan sengaja untuk dapat berjalan sesuai harapan. Kerjasama dan kepedulian merupakan komponen gotong royong. Pelajar Indonesia dapat berkolaborasi dan berpartisipasi dalam kegiatan satu sama lain tanpa hambatan. Prinsip gotong royong adalah berbagi, peduli, dan kerjasama. Pelajar pancasila mampu berkolaborasi dengan bekerjasama dan menikmati kebersamaan dengan orang lain dan bersikap positif terhadap sesama.
Mandiri	Pelajar yang mandiri merupakan orang yang mampu bertanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran. Inti kata mandiri terdiri dari perhatian penuh serta mampu melihat keadaan sebagai pedoman diri.
Bernalar kritis	Pemikiran kritis secara khusus memiliki opsi untuk menangani secara subjektif secara tidak memihak, membangun koneksi berbeda, memecah masalah, menilai dan menutupnya. Mampu mengolah masukan dan ide, menganalisis, merefleksikan, serta membuat keputusan merupakan komponen penalaran kritis.
Kreatif	Dapa mengubah dan menghasilkan sesuatu yang nyata, bermanfaat, berguna dan berpengaruh. Mengembangkan konsep orisinal dan menciptakan karya dan tindakan nyata merupakan komponen penting dari kreativitas (Rudiawan et al., 2019).

Gotong royong adalah kemampuan yang melakukan latihan bersama dengan sengaja sehingga latihan yang dilakukan dapat berjalan sesuai harapan, efektif dan lancar. Kerjasama

dan kepedulian, merupakan komponen gotong royong. Peserta didik juga memiliki keterampilan komunikasi yang baik, seperti mampu mendengar ide dan pesan orang lain, serta mengkomunikasikan ide dan pesan secara efektif, meminta klarifikasi, dan memberikan umpan balik negatif dan positif (Kemendikbud, 2022a).

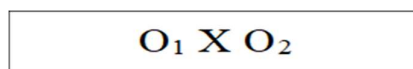
Bahan ajar merupakan media pembelajaran yang disusun untuk proses kegiatan belajar serta bersumber dari hasil penelitian maupun dari gagasan tentang studi lapangan dan kemudian dibuat menjadi bahan pembelajaran (Hartutik et al., 2020). Isi yang ada dalam bahan ajar adalah pengetahuan, sikap, nilai, tindakan dan ketrampilan. Isi selalu berkaitan dengan pokok bahasan yang sampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nuryasana & Desiningrum, 2020).

Pembelajaran di era milenial akan merasa ketinggalan bila pelaksanaannya hanya tatap muka secara konvensional (Sukestiyarno et al., 2022). Pembelajaran berbasis masalah sangat berguna dalam mengasah ketrampilan berpikir kritis serta mampu menyelesaikan masalah kompleks dalam kehidupan sehari-hari dan menimbulkan budaya berpikir. Metode *Problem Based Learning* mengajak siswa aktif disetiap kegiatan belajar dan tidak berpusat kepada guru atau pendidik. *Problem Based Learning* salah satu model pembelajaran yang mengutamakan pengalaman nyata dengan mengajak siswa lebih aktif belajar (Syarifudin et al., 2021).

Model penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran mampu membentuk siswa dalam berpikir kritis serta mampu mengembangkan kreativitas. Model Pembelajaran berbasis masalah memiliki keunggulan, diantaranya (1) Pembelajaran berbasis masalah mampu mengasah aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, (2) Pembelajaran berbasis masalah mampu membuka peluang kepada siswa untuk mengimplementasikan pemahaman yang dimiliki ke dalam dunia sesungguhnya (Janah et al., 2018).

## METODE PENELITIAN

Kuantitatif merupakan jenis pengkajian eksperimen. Penelitian percobaan merupakan model dengan membangun hubungan antara fenomena sebab dan akibat (Sukestiyarno, 2021a). Penelitian menggunakan desain satu kelas, dimana hanya dilakukan di satu kelas eksperimen (Sugiyono, 2017).



Gambar 1. Desain sat kelas

## 1. Tahap Persiapan

Tahap pertama yang dibuat adalah pembuatan judul, penyusunan proposal, merancang instrumen, pengajuan izin penelitian ke SD Kebon Dalem Semarang dan melakukan survey.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap persiapan tersebut adalah melakukan kegiatan ujicoba instrumen, pengambilan data, dan mengelola data hasil pengamatan dari hasil tes, serta berkonsultasi dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan persiapan ujian.

Populasi penelitian dilakukan di kelas IV SD Kebon Dalem Semarang Tahun Ajaran 2022/2023. Rincian data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Populasi kelas IV

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
IV	7	13	20

Variabel dapat diartikan sebagai sifat atau nilai karakter dari seseorang, serta kegiatan yang bisa ditarik kesimpulannya oleh seorang peneliti. Pada pengamatan ini akan menggunakan 2 variabel yang akan dipakai antara lain: variabel bebas serta variabel terikat (Sukestiyarno, 2021b). Adapun variabel tersebut adalah *Independent variabel* merupakan suatu karakteristik yang menyebabkan perubahan terhadap variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah gotong royong dengan metode PBL di kelas IV SD Kebon Dalem Semarang (Purwanto, 2019).

Variabel *dependent* merupakan suatu kondisi yang mampu diukur untuk memperoleh hasil besarnya efektivitas karakter. Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar PAK kelas IV semester genap SD Kebon Dalem Semarang (Kambuaya et al., 2019). Pengumpulan data digunakan dengan cara observasi agar memperoleh hasil dari gotong royong peserta didik kelas IV. Selain observasi, teknik tes juga dipergunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Soal tes akan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru pelajaran PAK guna kevalidan soal. Tes yang diberikan yakni sebanyak dua kali, tes awal dilakukan sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan PBL. Tes awal berfungsi untuk melihat kemampuan awal siswa. Tes diakhir diberikan selesai materi disampaikan. Tes akhir bertujuan untuk melihat prestasi belajar siswa di kelas eksperimen. Tindakan terakhir adalah membandingkan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan atau tidak (Djollong, 2014).

Uji ketuntasan dilakukan untuk menilai ketercapaian prestasi belajar mencapai target capaian 76. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu = 76$  (target capaian prestasi belajar peserta didik sama dengan 76)

$H_1: \mu \neq 76$  (target capaian prestasi belajar peserta didik tidak sama dengan 76)

Analisa uji statistika dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

dengan

$\bar{x}$  : target capaian kelas

$\mu_0$  : ketuntasan minimal

$n$  : jumlah anggota

$s$  : simpangan baku

Kriteria dalam pengujian adalah  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{(1-\alpha),dk}$  dimana  $t_{(1-\alpha),dk}$  hasil dari tabel distribusi *Student t* dengan taraf signifikan 5% dan  $dk = n - 1$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima.

Setelah mendapatkan nilai tes diawal dan nilai tes diakhir maka dilakukan Uji efektivitas. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui keefektivan perlakuan yang diberikan. Langkah-langkah uji N-Gain dihitung dengan menggunakan *SPSS* versi 22 (Wahab et al., 2021). Berikut rumus N-Gain menurut Meltzer:

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maks} - \text{Skor Pretest}}$$

Ket:

$g$  = Faktor efektivitas

Skor Pre = nilai tes diawal

Skor Post = nilai tes diakhir

Skor maks = nilai maksimal (100)

Uji pengaruh digunakan untuk menguji hipotesis seberapa besar pengaruh gotong royong peserta didik terhadap prestasi belajar, dengan mencari persamaan regresi  $\hat{y} = a + bx$ .

Hipotesisnya:

$H_0: \beta = 0$  (tidak ada hubungan antara variabel  $x$  dan  $y$ ),

$H_1: \beta \neq 0$  (ada hubungan antara variabel  $x$  dan  $y$ )

Uji pengaruh menggunakan *SPSS* dengan pilihan analisis *Regression*. *Output* dari *SPSS* berupa nilai konstanta dan koefisien  $x$  untuk model regresi pada tabel *Coefficient*, linieritas pada tabel ANOVA dan tingkat determinasi  $R^2$  pada tabel *Model Summary*. Hipotesis

ditentukan oleh hasil perhitungan nilai F yang dicocokkan dengan F pada tabel, dimana  $H_0$  menerima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai  $sig > 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

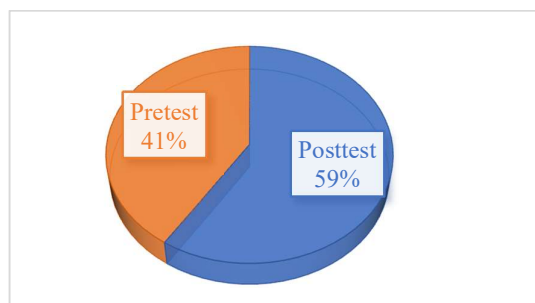
### A. HASIL

Hasil pembelajaran didapat dengan nilai tes diawal dan tes diakhir. Nilai tes diawal diberikan kepada siswa sebelum kegiatan pelajaran menggunakan metode PBL diimplementasikan, sedangkan *Posttest* diberikan pada saat setelah pembelajaran dengan menggunakan metode PBL diterapkan. tes diawal dan tes diakhir digunakan untuk melihat efektivitas pembelajaran. Berikut data peningkatan prestasi belajar PAK:

**Tabel 3.** Peningkatan Hasil Prestasi Belajar PAK

Score 20 Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest.</i>
Sum $\Sigma$	1195	1740
Rata-rata	60	87

Tabel 3 memiliki skor total *Pretest* di kelas IV adalah 1195. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode PBL kepada peserta didik, skor *Posttest* adalah 1740. Peningkatan skor adalah 545 atau meningkat sebesar 46%. Peningkatan prestasi belajar siswa dilihat pada *pie* dibawah ini:



**Gambar 2** Hasil prestasi belajar PAK Peserta didik kelas IV

Uji ketuntasan yang digunakan adalah uji banding satu sampel variabel prestasi belajar *T-Test*. Pengujian ini digunakan untuk mengukur ketercapaian prestasi belajar mencapai target capaian 76. Bentuk hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu = 76$  (target prestasi belajar peserta didik sama dengan 76)

$H_1: \mu \neq 76$  (target prestasi belajar peserta didik tidak sama dengan 76)

Berdasarkan hasil uji hipotesis satu sampel variabel prestasi belajar *T-Test* didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.** Output One-Sample Statistik

<b>One-Sample Statistics</b>				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	20	87.00	6.366	1.423

**Tabel 5** Output One-Sample Test

<b>One-Sample Test</b>							
Test Value = 76							
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper
Posttest	7.728	19	.000	11.000	8.02	13.98	

Berdasarkan tabel hasil deskriptif di atas diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) adalah  $0,000 < 0,05$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Disimpulkan bahwa capaian belajar peserta didik tidak sama dengan 76. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan melihat rata-rata empiris pada kolom *mean* yakni 87.00. Rataan ini jauh di atas target yang diharapkan yakni 76. Dengan hasil ini membuktikan bahwa PBL sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar PAK di kelas IV.

Mengetahui keefektifan diperlukan uji efektivitas untuk melihat perlakuan yang diberikan. Hasil yang digunakan dalam pengolahan N-Gain adalah nilai *pretest* dan *posttest*.

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maks} - \text{Skor Pretest}}$$

Berikut output data pada gambar dibawah:

**Tabel 6** Uji N-Gain

<b>Descriptives</b>				
		Statistic	Std. Error	
Ngain_Persen	Mean	68.0207	3.43117	
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	60.8392
			Upper Bound	75.2023
	5% Trimmed Mean			67.5539
	Median			72.0779
	Variance			235.458
	Std. Deviation			15.34464
	Minimum			44.44
	Maximum			100.00
	Range			55.56
	Interquartile Range			29.44
	Skewness		.086	.512
	Kurtosis		-.736	.992



Dari perhitungan uji efektivitas pada tabel 6, diperoleh rata-rata skor efektivitas di kelas eksperimen sebesar 68,0207 atau 68%. Uji efektivitas termasuk kategori cukup efektif dengan minimal 44,44% dan maksimal sebesar 100%. Analisis uji efektivitas pada output diatas menjelaskan bahwa penggunaan PBL cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Uji regresi dilakukan untuk menguji hipotesis seberapa besar pengaruh gotong royong dengan menggunakan metode PBL terhadap prestasi belajar peserta didik, yaitu dengan mencari persamaan regresi  $\hat{y} = a + bx$ . Hipotesisnya:

$H_0: \beta = 0$  (persamaan tidak linier antara variabel x dan y)

$H_1: \beta \neq 0$  (persamaan linier antara variabel x dan y)

Dari uji hipotesis pengaruh gotong royong peserta didik terhadap prestasi belajar, didapatkan output data yaitu:

**Tabel 7** Output Coefficients

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
	(Constant)	14.409	6.910		2.085	.052
	Gotong royong	.844	.080	.928	10.538	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar

**Tabel 8** Output Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	662.608	1	662.608	111.059	.000 <sup>b</sup>
	Residual	107.392	18	5.966		
	Total	770.000	19			

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

b. Predictors: (Constant), Gotong royong

**Tabel 9** Output Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
	.928 <sup>a</sup>	.861	.853	2.443

a. Predictors: (Constant), Gotong royong

Dari output tabel 7 diperoleh persamaan regresi berdasarkan sampel nilai  $a = 14.409$  dan  $b = 0.844$ . Maka persamaan pengaruh  $\hat{y} = 14.409 + 0.844x$ . Menolak atau menerima hipotesis perhitungan distribusi F dibaca pada output tabel ANOVA, pada tabel tersebut diperoleh nilai  $F = 111.059$ ,  $sig = 0,000$ .  $0,000 = 0\% < 5\%$  berarti menolak  $H_0$  maka menerima  $H_1$ . Maka persamaannya memiliki keterkaitan antara variabel bebas dan terikat. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan melihat besar pengaruh dengan nilai koefisien determinan  $R^2$  pada tabel 9. Memperoleh nilai  $R^2 = 0.861 = 86,1\%$ . Data membuktikan bahwa prestasi belajar mampu dijelaskan oleh gotong royong dengan nilai  $86,1\%$ . Dengan artian bahwa gotong royong berpengaruh cukup besar terhadap prestasi belajar siswa.

## B. PEMBAHASAN

Pengkajian dilakukan guna mengetahui efektivitas pelajaran PAK berdimensi gotong royong dengan metode PBL terhadap prestasi belajar siswa. Kenaikan hasil belajar siswa dikaji berdasarkan perolehan nilai tes diawal dan diakhir. Soal yang digunakan untuk tes diawal dan diakhir berbentuk pilihan ganda sejumlah 20 soal dan disesuaikan dengan indikator materi Pendidikan Agama Katolik. *Pretest* dan *posttest* menggunakan soal yang sama. Diberikan *Pretest* sebelum dilakukan perlakuan, karena untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil analisis nilai *pretest* diperoleh sebesar 60.

Selanjutnya dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode PBL di kelas eksperimen. Peritemuan berikutnya akan dilakukan *posttest* di kelas percobaan. Perolehan nilai dari tes diakhir dengan rata-rata sebesar 87. Dari nilai *Pretest* dan *posttest* disimpulkan nilai hasil belajar PAK siswa kelas dengan menggunakan metode PBL mengalami peningkatan.

Selain itu berdasarkan hasil Analisis hasil gotong royong. Perolehan rata-rata peserta didik adalah sebesar 86. *Median* dalam tes adalah sebesar 85. *Rage* dalam tes siswa kelas IV adalah 25. Nilai *minimum* yaitu 70 dan nilai *maximum* yaitu 95. Metode PBL berbantuan dinilai efektif dalam meningkatkan nilai gotong royong siswa dengan skor rata-rata sebesar 86. Dari hasil tersebut menandakan bahwa nilai gotong royong peserta didik sudah mencapai kriteria "Baik".

Menggunakan uji t satu sampel dapat melihat hasil signifikansi dari nilai *sig (2-tailed)*. Uji hipotesis memiliki kriteria antara lain, jika *sig (2-tailed) < 0.05* maka,  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , dan sebaliknya jika *sig (2-tailed) > 0.05* maka, menerima  $H_0$  dan  $H_1$  menolak.

$H_0$  : Tidak dapat mencapai target atau hasil penggunaan metode PBL.

$H_1$  : Ada pencapaian target atau hasil penggunaan metode PBL.

Dari hasil uji t satu sampel diatas (*lih.* Tabel 4.5 dan 4.6) diperoleh hasil signifikansi dari pembelajaran dengan menggunakan metode PBL memiliki nilai 0,000, menandakan menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ . kesimpulan dari penggunaan PBL pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas IV sangat efektif sehingga mencapai target karena nilai *mean* atau nilai rata-ratanya melebihi batas nilai (target sebesar 76). Kesimpulan dari penggunaan metode PBL dalam Pendidik Agama katolik sangat efektif diterapkan di kelas IV SD Kebon Dalem Semarang.

Hasil analisis uji N-Gain digunakan untuk melihat keefektifan metode PBL dalam kegiatan pembelajaran. Pada gambar 4.2 diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 68% dapat kategori cukup efektif. Metode PBL cukup efektif terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Kebon Dalem Semarang.

Selanjutnya dilakukan pengujian data terhadap hasil skor gotong royong siswa terhadap hasil belajar siswa, kemudian dilakukan uji pengaruh terhadap kedua variabel. Berdasarkan hasil uji pengaruh menggunakan Uji Analisis Regresi Sederhana (*lih.* Tabe 4.7, 2.8, dan 4.9) dapat dilihat hasil signifikansinya dan nilai *sig* (*lih.* 4.8). Uji hipotesis regresi memiliki kriteria yaitu,  $sig < 0,05$  maka, menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , atau jika  $sig > 0,05$  maka, menerima  $H_0$  dan  $H_1$  ditolak.

$H_0$  : Tidak memiliki regresi antara variabel gotong royong dan prestasi belajar

$H_1$  : Memiliki pengaruh antara variabel gotong royong dan prestasi belajar

Dari hasil Uji pengaruh sederhana diperoleh hasil pengaruh anantara gotong royong dan prestasi belajar siswa (*lih.* 8) memiliki jumlah sebesar 0,000 maka, menerima  $H_1$  dan  $H_0$  ditolak. Disimpulkan bahwa gotong royong memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa. Data dijelaskan dengan melihat besar pengaruh atau melihat koefisien diterima  $R^2$  (*lih.* Tabel 4.9) nilai  $R \text{ square} = 0,861 = 86,1\%$ . Dari data menunjukkan bahwa variabel hasil belajar dapat diterangkan atau mampu dijelaskan oleh variabel gotong royong sebesar 86,1% dan ada sekitar 13,9% variabel hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain selain gotong royong.

Berdasarkan uraian diatas membuktikan terdapat peningkatan prestasi belajar yang signifikan sesudah dan sebelum menggunakan metode PBL, hal ini di sesbabkan metode PBL lebih nyaman, dimana siswa mampu saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat dan saling membantu agar bersama-sama dapat memahami pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Penelitian terhadap pembelajaran PAK berdimensi gotong royong dengan metode PBL terdapat prestasi belajar siswa di SD Kebon Dalem dan diketahui nilai rata-rata ketuntasan sebesar 87 jauh dari nilai ketuntasan yang diharapkan yakni 76. Peningkatan keefektifan pada kelas eksperimen dengan efektivitas sebesar 68% tergolong kedalam kategori cukup efektif dan hasil uji regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif gotong royong terhadap hasil belajar sebesar 86,1%.

### **B. SARAN**

Guru belum mengembangkan berbagai metode pembelajaran didalam kelas. Metode yang dapat diterapkan didalam kelas salah satunya metode PBL. Pembelajaran menggunakan metode PBL dapat mendorong siswa mampu mengajak siswa untuk Menyusun pengetahuan sendiri, melatih kemandirian, memiliki bakat yang lebih tinggi serta meningkatkan percayaan diri pada siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ditjen Bimas Katolik. (2021). *Alur Tujuan Pembelajaran Fase B (Kelas 3 & 4) Pendidikan Agama Katolik*. Kementerian Agama Republik Indonesia. file:///C:/Users/Acer/Downloads/Ditjen Bimas Katolik\_Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti\_2021.pdf
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100.
- Hamalik, O. (2016). *Proses belajar Mengajar* (18th ed.). Bumi Aksara.
- Hartutik, F.X Sugiyana, A.J Prayitno, Martin Sitepu, & I.C Harita. (2020). Development of Initiative Sacrament Teaching with Experiential Narrative Methods. *International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology (IJSET)*, 7(10), 263–275.
- Jamaludin, Nurun Alanur, S., Amus, S., & Hasdin. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui, D. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(2), 2097–2107.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 5 (2), 138-151.
- Kambuaya, A. E., Masinambow, V., & Sumual, J. (2019). Analisis Variabel-Variabel (Faktor-Faktor) Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Angkutan Kota Di Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 10–19.
- Kemendikbud. (2023). *Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka*. Merdeka Mengajar. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>
- Kemendikbud. (2022a). *Dimensi, Elemen, dan sub Elemen Profil Pelajar Pancasila*. Jelajah Informasi. <https://www.ainamulyana.com/2022/09/dimensi-elemen-dan-subelemen-profil.html>
- Kemendikbud. (2022b). *Konsep Alur Tujuan Pembelajaran(ATP)*. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14151391154969-Konsep-Alur-Tujuan-Pembelajaran-ATP->
- Kemendikbud. (2022c). *Profil Pelajar Pancasila*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Munandar, A. R. B. S. A., & Yumriani, A. F. Y. K. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 8.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5).
- Oktifa, N. (2021). *Mengelola Pembelajaran Berbasis Project Based Learning*. 1.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>

- Rudiawan, R., Cahyono, H., & A.Puji, A. (2019). Praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 65–77.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukestiyarno. (2021a). *Metode Penelitian Pendidikan* (3rd ed.). Alem Print.
- Sukestiyarno. (2021b). *Statistik Dasar Untuk Penelitian*. UNNES Press.
- Sukestiyarno, S., Hidayah, I., Putra, A. T., Kartono, K., & ... (2022). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Berbasis E-Modul untuk Guru Matematika SMP guna Penguatan Kemampuan Literasi Numerasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(1), 98–103.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syarifudin, A., Dhewy, R. C., & Agustina, E. N. S. (2021). Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.51836/jedma.v1i2.155>
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 178–191. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600>